

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian yang mendalam, dapat diketahui bahwa kesuksesan yang diperoleh seorang perempuan yang berperan ganda di ruang publik (dalam hal ini pada bidang politik) dan domestik tidak terlepas dari dukungan dan kerelaan yang diberikan oleh keluarga terutama suami dan anak-anak. Dukungan dan kerelaan yang diberikan oleh suami dan anak-anak merupakan salah satu bentuk dukungan yang akan sangat berpengaruh terhadap perempuan dalam menjalankan tugasnya di ruang publik. Selain itu adanya proses negosiasi dan strategi yang dijalankan dengan baik dengan orang-orang dan lingkungan sekitar dapat membantu perempuan untuk menjalankan perannya dalam ruang publik dan domestik.

Strategi yang dilakukan oleh Hetifah Sjaifudian berkaitan dengan perannya dalam ruang publik dan domestik dimasukkan kedalam tiga kategori, diantaranya:

1. Menjaga kesehatan mental

Memilih prioritas dan membuat perencanaan yang baik, menumbuhkan rasa syukur, menjauhi rasa bersalah dan rasa sakit hati, melakukan penguatan diri.

2. Pendelegasian tugas

- Dalam ruang domestik: berbagi tugas dengan suami dan anak-anak dalam mengurus rumah tangga, mendelegasikan tugas kepada pembantu rumah tangga, sopir, dan tukang kebun dalam mengurus pekerjaan rumah tangga.

Anggi Anggraeni, 2012

Negosiasi Peran Perempuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Dalam ruang publik: mendelegasikan tugas kepada staf ahli, asisten, media, memperkuat jaringan.
3. Negosiasi dengan suami dan anak-anak

Melibatkan suami dan anak-anak pada kegiatannya sebagai anggota Dewan, menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar anak, memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi dalam keluarga, menjalin komunikasi yang manis, membayar hutang waktu.

#### **B. Saran**

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Saran bagi perempuan yang menjalankan peran ganda dalam ruang publik dan domestik
  - Jika perempuan ingin masuk kedalam wilayah publik atau dengan kata lain ingin bekerja, maka perempuan harus bersedia menanggung beban ganda (*double burden*), tentu tidak ada salahnya jika perempuan membagi tugas dengan suami dan anak-anak dalam mengurus rumah tangga. Hal ini akan sangat membantu perempuan dalam menjalankan tugas, sehingga bebannya sedikit berkurang.
  - Tantangan lain yang juga dihadapi oleh perempuan yang masuk ke dalam ruang publik adalah manakala memiliki karier atau jabatan yang lebih

Anggi Anggraeni, 2012

Negosiasi Peran Perempuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tinggi dari suami. Tentu tidak ada salahnya bila istri melibatkan suami dalam memutuskan hal-hal tertentu yang berkaitan dengan tugasnya dalam ruang publik. Hal ini akan membuat suami merasa dihargai dan mempunyai andil dalam keberhasilan yang diperoleh istrinya.

b. Saran bagi pengurus partai

Tanpa disadari sampai saat ini diskriminasi terhadap perempuan masih banyak terjadi di dalam berbagai aspek, termasuk dalam bidang politik. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh budaya patriarki. Diskriminasi dan resistensi yang dilakukan terhadap perempuan akan memblokir perempuan-perempuan yang kompeten untuk terlibat langsung dalam bidang politik. Semangat afirmasi untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam bidang politik sebaiknya dipahami secara lebih baik oleh partai politik. Sehingga tindakan afirmasi terhadap perempuan tidak hanya menjadi retorika dan dagangan politik semata, melainkan sungguh-sungguh diimplementasikan dalam kebijakan internal partai. Karena dengan memberikan ruang yang spesial dan kesempatan yang lebih banyak terhadap perempuan, ada optimisme bahwa perubahan yang lebih besar dan transformasi politik yang lebih substantif bisa di perjuangkan untuk masa yang tidak terlalu lama lagi.

c. Saran bagi peneliti selanjutnya

- Semoga peneliti selanjutnya bisa menambah subjek untuk dijadikan responden, agar memperkaya informasi yang di dapat.
- Semoga subjek yang dijadikan responden dalam penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perempuan yang berada di legislatif, namun juga perempuan yang berada di eksekutif dan yudikatif.

